

ABSTRAK

TRADISI BEJULUK PADA MASARAKAT DI ANEK SURAKARTA ABUNG TIMUR JAMO IMPLIKASINYA DI DILEM PEMBELAJARAN

Oleh

ASHABUL IRVAN

Penelitian ijo ngebahas tradisi bejuluk pada masyarakat Lampung di Anek Surakarta, Kecamatan Abung Timur, Lampung Utara, serta implikasino dilem pembalajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tradisi bejuluk ngerupoken bagian penting anjak palsapah Piil Pesenggiri, sai jadi identitas sosial jamo simbol kehormatan masyarakat Lampung. Penelitian ijo bertujuan guwai ngedeskripsiken tradisi bejuluk, nganalisis makna semiotik sai terkandung dilemno, serta ngekaji relevansi nilai-nilaino terhadap pembelajaran di sekolah, khususnodi jenjang SMA.

Metode penelitian sai digunoken yolah kualitatip jamo pendekatan etnografi. Data dikumpulkan ngelalui observasi, wawancara jamo tokoh adat. Analisis data dilakukan jamo teori struktur sosial Soerjono Soekanto guwai ngenah kedudukan tradisi dilem sistem sosial masyarakat, serta Teori Semiotik Roland Barthes guwai nyesak makna denotatif, konotatif, jamo mitos anjak Juluk.

Hasil penelitian nyulukken lamen tradisi bejuluk pagun dijalanken meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Proses adat tetap dinah sakral jamo ngikat secaro sosial, ingan sanak mudo cenderung kurang paham jamo makna pilosopisno. Nilai nilai sai terkandung dilem tradisi ijo, yaino religius, tanggung jawab, jamo etika sosial. implikasi penting guwai pembelajaran bahaso Lampung ulah dapek dijadikan sumber belajar kontekstual sekaligus sarana pelestarian budaya

Kata Kunci: Nilai Juluk Beadek, Tradisi bejuluk, Implikasi

ABSTRAK

TRADISI BEJULUK PADA MASARAKAT DI ANEK SURAKARTA ABUNG TIMUR DAN IMPLIKASINYA DI DALAM PEMBELAJARAN

Oleh

ASHABUL IRVAN

Penelitian ini membahas tradisi bejuluk pada masyarakat Lampung di anek Surakarta, kecamatan abung timur, Lampung utara, serta implikasinya dalam pebalajaran bahasa Lampung di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tradisi bejuluk merupakan bagian penting dari falsafah Piil Pesenggiri, yang menjadi identitas sosial dan simbol kehormatan masyarakat Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik tradisi bejuluk, menganalisis makna semiotik yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji relevansi nilai-nilainya terhadap pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang SMA.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan tokoh adat, dan generasi muda. Analisis data dilakukan dengan teori struktur sosial soerjono soekanto untuk melihat kedudukan tradisi dalam sistem sosial masyarakat, serta teori semiotik Roland Barthes untuk mengungkap makna denotatif, konotatif, dan mitos dari Juluk.

Hasil penelitian menunjukan bahwa tradisi bejuluk masih dijalankan meskipun menghadapi tantangan modernisasi. Proses adat tetap dipandang sakral dan mengikat secara sosial, namun generasi muda cenderung kurang memahami makna filosofinya. Nilai nilai yang terkandung dalam tradisi ini, seperti religiusitas, tanggung jawab, dan etika sosial, memiliki implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Lampung karena dapat dijadikan sumber belajar kontekstua' sekaligus sarana pelestarian budaya

Kata Kunci: Nilai Juluk Beadek, Tradisi bejuluk, Implikasi

ABSTRACT

THE JULUK TRADITION IN THE COMMUNITY OF SURAKARTA VILLAGE ABUNG TIMUR AND IMPLICATION FOR LEARNING

By

ASHABUL IRVAN

This research examines the Juluk tradition within the Lampung community of Anek Surakarta, East Abung District, North Lampung, and explores its implications for the teaching of the Lampung language at the senior high school (SMA) level. The Juluk tradition constitutes a significant element of the Piil Pesenggiri philosophy, functioning as a marker of social identity as well as a symbol of dignity for the Lampung people. The study seeks to describe how the Juluk tradition is practiced, to analyze its semiotic meanings, and to investigate the relevance of its underlying values to school learning, particularly in high schools.

The study employed a qualitative method using an ethnographic approach. Data were gathered through field observations, interviews with customary leaders, and members of the younger generation. Data analysis utilized Soerjono Soekanto's theory of social structure to understand the role of the tradition within the social system, alongside Roland Barthes's semiotic framework to reveal the denotative, connotative, and mythical meanings contained in Juluk.

The findings show that the Juluk tradition continues to be practiced despite pressures from modernization. The customary rites are still regarded as sacred and socially binding, although many young people show limited understanding of their philosophical depth. The values embodied in this tradition such as religiosity, responsibility, and social ethics hold significant implications for Lampung language education, as they can function as contextual learning resources and instruments of cultural preservation.

Keywords: *Juluk Beadek Values, Juluk Tradition, Implications*